

Research Article

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa (SLBC) Pancaran Kasih dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Sayange Cirebon)

Khodijah¹, Akhmad Affandi², Suklani³

1. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khodijaaah88@gmail.com
2. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, akhmadaffandi@syekhnurjati.co.id
3. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, suklani@syekhnurjati.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 22, 2025
Accepted : June 7, 2025

Revised : May 27, 2025
Available online : June 24, 2025

How to Cite: Khodijah, Akhmad Affandi, and Suklani. n.d. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa (SLBC) Pancaran Kasih Dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Sayange Cirebon)". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 27, 2025. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1390.

Abstract: Learning Islamic Religious Education (PAI) for Children with Special Needs (ABK) at the Cirebon Special School (SLB) Pancaran Kasih dan Sayang tend to be same with children in his age in general. The aim of this research is to analyze the planning, implementation, and supporting and inhibiting factors for PAI learning at SLB Pancaran Kasih and SLB Sayange Cirebon. This research is field research using a descriptive qualitative approach. Data collection methods use interviews, observation and documentation which are then analyzed by reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this research show: 1. lesson plan is carried out by creating an Individual Learning Program (PPI), which in principle is the same as the lesson plan (RPP), only there are a number of adaptations according to needs. 2. Implementing learning for ABK requires teachers with graduate qualifications but who have special skills and attitudes related to ABK. 3. Factors inhibiting the implementation of Islamic religious education learning for ABK in the two schools, namely: internal factors, lack of focus during the learning process and external factors, lack of teachers, supporting factors, namely: internal factors, cooperation between fellow teachers to always motivate students and factors external, family motivation that always supports their children.

Keywords: Planning, Implementation of learning, Islamic religious education, children with special needs

Khodijah, Akhmad Affandi, Suklani

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pancaran Kasih dan Sayange Cirebon pada dasarnya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada umumnya, namun memiliki perbedaan yang besar terkait kondisi siswa yang berbeda tingkat kecerdasan intelegensi dan sosial dengan anak seusianya secara umum. Tujuan penelitian ini menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI di SLB Pancaran Kasih dan SLB Sayange Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan reduksi, penyajian dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara membuat Program pembelajaran Individual (PPI) yang pada prinsipnya sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya saja terdapat sejumlah adaptasi sesuai dengan kebutuhan. 2. Pelaksanaan pembelajaran untuk ABK membutuhkan guru dengan kualifikasi sarjana akan tetapi memiliki keterampilan dan sikap khusus berkaitan dengan ABK. 3. faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi ABK di kedua sekolah tersebut yaitu: faktor internal, Kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran dan faktor eksternal, Kurangnya pengajar faktor pendukung yaitu: faktor internal, Kerja sama antara sesama guru untuk selalu memotivasi siswa dan faktor eksternal, motivasi keluarga yang selalu mendukung anaknya.

Kata Kunci: Perencanaan, Pelaksanaan pembelajaran, Pendidikan agama Islam, Anak berkebutuhan khusus

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan kata lain, perkembangan manusia ada yang wajar atau normal dan ada yang perkembangannya terganggu (abnormal) yang akan berpengaruh terhadap mental dan dan jasmani. Sehingga dalam permasalahan pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak yang normal perkembangan jasmani dan rohaninya, dengan anak - anak yang mengalami kecacatan fisik atau kelemahan mental yang sering disebut sebagai anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus (penyandang cacat) merupakan bagian dari warga Negara Indonesia sebagaimana warga Negara lainnya yang normal. Meskipun mereka memiliki keterbatasan karena kelainannya, namun mereka memiliki potensi dan bakat yang sama untuk dikembangkan dan mereka juga memiliki kemampuan, kemauan serta semangat yang tinggi dalam mengemban pendidikan, hal semacam ini sudah sepatutnya kita apresiasi dan perlu mendapatkan perhatian yang layak (Hargio Susanto, 2012).

Beberapa yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, dan anak dengan gangguan kesehatan. Anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. (Abdullah Nandiyah, 2013)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah pengajaran dan pendidikan dalam usaha membentuk akhlak mulia dan mengarahkan menjadi juga sebagai

pembentuk kepribadian sikap, mental dan akhlak yang sesuai dengan agama dimana hal ini lebih penting dibandingkan menghafal dalil dan mengerti hukum agama (Herni, 2018). Mengarahkan untuk mencapai pemahaman, kemampuan dan keterampilan merupakan tujuan pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan sebagai fondasi bagi keimanan (Ali, 2015). Pendidikan agama pada anak usia dini meliputi tiga aspek yang perlu diperhatikan sebagai upaya penanaman nilai-nilai Islam pada tiga aspek usia, fisik, dan psikis (Saputra, 2016).

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Berbicara tentang SLB, tidak akan lepas dari keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dengan anak normal. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsinya dari sekolah itu sendiri yang memang hanya akan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya, ruang bina komunikasi dan persepsi bunyi dan irama, ruang bina persepsi bunyi dan bicara, ruang keterampilan dan lain-lain. Ruangan-ruangan tersebut hampir mirip dengan ruangan kelas pada sekolah sekolah pada umumnya tetapi didukung dengan alat-alat yang dapat membantu para anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk menangkap pelajaran yang diberikan.

Sekolah Dasar Luar Biasa (SLB) Pancaran Kasih dan Sekolah Luar Biasa Sayange Cirebon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam, mendidik anak agar menjadi anak yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh, berakhlak mulia, dan berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Diharapkan dari pendidikan, pendampingan, dan pendampingan yang diterimanya, anak-anak penyandang disabilitas dapat berinteraksi, berperilaku lebih baik, dan hidup seperti orang normal lainnya. Berdasarkan paparan diatas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah kajian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan subyek yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri (Salim dan Syahrums, 2016). Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti yakni guru kelas, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak berkebutuhan khusus. Karena berbentuk penelitian

lapangan, untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Perencanaan memandu guru untuk melaksanakan pembelajaran sehingga bisa terlaksana dengan lancar. Perencanaan pembelajaran Sekolah Luar Biasa (SLB) pancaran kasih dan Sekolah Luar Biasa (SLB) sayange Cirebon pada dasarnya juga harus dibuat oleh guru sebagaimana di sekolah pada umumnya di semua level. Hanya saja di sekolah SLB, perencanaan pembelajarannya dikenal dengan istilah program pembelajaran individual (PPI). Perencanaan dibuat berdasarkan jenis masing-masing kemampuan dan kelemahan kompetensi siswa secara individual. PPI dibuat tidak seperti RPP yang dikembangkan berdasarkan target tertentu dan siswa diperlakukan secara sama atau setara dalam hal kemampuannya.

Pelaksanaan pembelajaran untuk ABK membutuhkan guru dengan kualifikasi sarjana akan tetapi memiliki keterampilan khusus berkaitan dengan ABK juga memiliki kesabaran yang tinggi. Bagi guru khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pancaran Kasih dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Sayange Cirebon, belum ada guru khusus pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Bahkan semua guru dijadikan wali kelas di jenjang sekolah masing-masing. Guru kelas di Sekolah Luar Biasa (SLB) ini selain mengontrol dan membimbing anak tunagrahita sekaligus untuk mengajarkan semua materi pelajaran yang di dapat masing-masing siswa sesuai mental anak-anak tunagrahita tersebut.

Pengelolaan kelas yang dirancang dengan baik untuk menunjang proses belajar mengajar. Kondisi kelas dibuat nyaman dan seaman mungkin bagi seluruh anak-anak di kelas tanpa membedakan status dan karakteristik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa (SLB) Pancaran Kasih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan dan drill (latihan). Sedangkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Sayange Cirebon karena anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut bermacam-macam ketunaan maka media Pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa (SLB) meliputi: anak berkebutuhan khusus tunarungu alat bantu menggunakan menulis huruf Braille (Reglette, Pen dan mesin ketik Braille); alat bantu membaca huruf Braille (Papan huruf dan Optacon); alat bantu berhitung (Cubaritma, Abacus/Semboa, Speech Calculator), anak berkebutuhan khusus tunanetra alat bantu yang bersifat audio seperti tape-recorder. Khusus Alat bantu membaca huruf Braille adalah alat bantu pembelajaran untuk mengenal huruf Braille alat ini biasa disebut pantule singkatan dari Papan Tulis Braille. Evaluasi yang digunakan pada pembelajaran PAI menggunakan post test di akhir pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didik Evaluasi tersebut

dilakukan untuk mengoreksi pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa (SLB) Pancaran Kasih dan sekolah luar biasa (SLB) Sayange Cirebon, ditemukan beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yakni sebagai berikut:

Faktor Penghambat, yang terdiri atas; 1) Faktor siswa, dengan kemampuan intelektual siswa dibawah rata-rata mengakibatkan pelajaran yang disampaikan guru cenderung diulang-ulang, mengingat daya ingat mereka tidak seperti anak pada umumnya, siswa masih kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan terkadang bertindak semaunya sendiri, dan masuk sekolah secara tidak konsisten, 2) Faktor lingkungan, Kurangnya motivasi dan juga kesadaran dari orang tua murid bahwa pendidikan itu sangatlah penting, orangtua cenderung sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dibanding harus meluangkan waktunya untuk anak, dan Jarak antara rumah dan sekolah yang dianggap cukup jauh, 3) Faktor sekolah, Pihak sekolah belum maksimal dalam menyediakan media pembelajaran untuk siswa, keterbatasan ruang kelas dengan jumlah siswa yang sedikit, 4) Faktor Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, diampu oleh guru yang bukan lulusan PGLB (Pendidikan Guru Luar Biasa) dan tidak adanya pelatihan/bimbingan khusus untuk guru yang bukan lulusan pendidikan guru luar biasa (PGLB), terbatasnya waktu jam pelajaran, dan tidak adanya modul pegangan siswa untuk mata pelajaran PAI, 5) Faktor kurikulum Kurikulum merdeka atau 2013 cukup sulit diterapkan di SLBC melihat dari kondisi siswa dengan IQ dibawah rata-rata, yang terjadi di lapangan tentu akan berbeda karena menyesuaikan dengan kemampuan siswa baik tunagrahita, tunarungu, dan lain sebagainya.

Faktor Pendukung, yang terdiri atas; 1) Guru yang kompeten, Guru di SLB dituntut untuk serba bisa dan mengayomi anak-anak berkebutuhan khusus bagaimanapun kondisinya, sikap sabar dan ketelatenan guru mata pelajaran PAI dalam menyampaikan materi pelajaran, dan penjelasan dan penyampaian materi saat pembelajaran berlangsung telah disederhanakan menyesuaikan dengan kemampuan mereka, 2) Orang tua yang suportif, komunikasi yang baik antara orang tua dan guru memudahkan guru untuk menyampaikan prestasi anak selama pembelajaran tiap harinya

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa (SLBC) Pancaran Kasih dan sekolah luar biasa (SLB) Sayange Cirebon yakni perencanaan pembelajaran bagi anak tunagrahita menganalisis hari efektif, menyusun silabus, menyusun program pembelajaran Individual (PPI) dan melakukan evaluasi atau penilaian, guru lebih mementingkan adanya ketersediaan alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah luar biasa (SLBC) Pancaran Kasih adalah lebih menekankan pada praktiknya secara langsung tentang tata cara dalam melaksanakan whudu' dan sholat, karena mereka memiliki keterbatasan dalam

menangkap suatu pembelajaran yang bersifat teoritis selayaknya anak normal. Sedangkan Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di sekolah luar biasa (SLB) Sayange Cirebon adalah lebih menekankan pada aplikasi dan praktiknya secara langsung tentang tata cara dalam melaksanakan whudu' dengan benda-benda yang kongkrit atau benda nyata, karena mereka memiliki keterbatasan dalam menangkap suatu pembelajaran yang bersifat teoritis selayaknya anak normal. Pelaksanaan pembelajaran PAI pendidik agama Islam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan dan drill (latihan). Media Pembelajaran yang diterapkan pada anak-anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) meliputi: alat bantu menulis huruf Braille (Reglette, Pen dan mesin ketik Braille); alat bantu membaca huruf *Braille* (Papan huruf dan Optacon); alat bantu berhitung (Cubaritma, Abacus/Semproa, Speech Calculator), serta alat bantu yang bersifat audio seperti tape-recorder. Khusus Alat bantu membaca huruf Braille adalah alat bantu pembelajaran untuk mengenal huruf Braille alat ini biasa disebut pantule singkatan dari Papan Tulis Braille.

Faktor yang menjadi penghambat Kurangnya fokus pada saat proses pembelajaran, karena anak berkebutuhan khusus tingkat kefokusannya tidak seperti anak normal pada umumnya sehingga kadang mereka kurang fokus saat menerima pelajaran, kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung bahkan juga ada rasa malas yang tiba – tiba muncul saat anak tidak *mood* atau tidak memiliki keinginan untuk belajar. Tentunya itu membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran ekstra untuk mengembalikan keinginan dan semangat mereka dan Faktor pendukung di sekolah luar biasa (SLBC) Pancaran Kasih dan sekolah luar biasa (SLB) Sayange Cirebon ini yang paling sering terjadi setiap harinya salah satunya yaitu, dukungan dari para orang tua siswa, mereka sangat mendukung sekali anak – anak nya untuk bersekolah di SLB ini, hal ini di buktikan dengan keseharian orang tua yang rela jauh – jauh datang ke sekolah untuk mengantar anaknya sekolah walaupun hujan menghadang, karena rata – rata siswa di sekolah luar biasa (SLBC) Pancaran Kasih dan sekolah luar biasa (SLB) Sayange Cirebon ini jarak rumahnya terbilang cukup jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus)* (Yogyakarta: Kata Hati, 2010).
- Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Bekebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Inklusi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Solo: PT. Tiga Serangkai, 2011).
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Barat (Open Data Jabar)
- E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Hargio Susanto, *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012).

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Khodijah, Akhmad Affandi, Suklani

- Jamila K. A. Muhammad, *Special Education for Special Childern* (Jakarta: Hikmah, 2008).
- Lathifah Hanum, 'Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Pendidikan Agama Islam XI*, 2014, 220.
- Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi: Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta, 2013).
- Muhammad Alfian Pristian Hadi Putra, Indah Herningrum, 'PENDIDIKAN ISLAM UNTUK ANAKBERKEBUTUHAN KHUSUS(Kajian Tentang Konsep, Tanggung Jawab Dan Strategi Implementasinya)', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2 (2021), 80-95.
- Nana S Ibrahim, R., dan Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002).
- Sari Rudiyantri, 'Analisis Tugas Dan Pendekatan Individualis Fungsional Dalam Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 2 (2006).
- Sri Widatai DKK, 'Model Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus', (*Jurnal ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)*), 21.
- Syafruddin dan Usman Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).